

Menyusun Kembali Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Pasca PPKM dengan Penerapan dan Pengembangan Budaya Belajar Siswa

Destri Rahmawati¹, Rasmitadila²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

¹destrirahmawati@gmail.com ² rasmitadila@unida.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satu berdampak pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kembali bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan terdapat 3 responden. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat permasalahan diantaranya, siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran, keterbatasan waktu, dan penyesuaian yang cukup lama dalam pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: bahan ajar, permasalahan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pademi covid-19 yang melanda seluruh dunia telah membawa dampak signifikan pada sektor pendidikan. Pembatasan sosial yang di yang diterapkan dalam upaya untuk melawan penyebaran virus ini memaksa seluruh siswa dan guru untuk melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Pemerintah indonesia misalnya, melalui pembelajaran jarak jauh di seluruh sekolah dasar. Namun pembelajaran jarak ternyata menimbulkan berbagai kendala. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung dan interaksi antara siswa dan guru pun menjadi terbatas. Selain itu, kendala perangkat dan jaringan internet seringkali menjadi hambatan dalam penyampaian bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Bahan ajar adalah segala macam bahan pendukung guru atau pengajar saat melaksanakan pembelajaran dan pendidikan di kelas. bahan bahan yang diusulkan dapat dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar adalah alat pembelajaran meliputi bahan, metode, batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (*Nurdy Nahdi.Pdf*, n.d.)

Kondisi dan situasi pandemi Covid-19 menyadarkan masyarakat dan dunia pendidikan bahwa tempat belajar bukan hanya gedung sekolah, tetapi pembelajaran dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kemauan untuk giat belajar harus ditanamkan pada semua siswa. Situasi ini memberi pemahaman kepada

guru dan pelatih bahwa mereka bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi siswa dapat memperoleh sumber lain yang sesuai. Dengan Menata kembali bahan ajar yang artinya merancang ulang materi ajar yang dilakukan secara hati-hati dan terstruktur agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Menata kembali dapat dilakukan dengan memilih bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut (Bahtiar, n.d.) Dengan menggunakan bahan pelajaran, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pelajaran, dan siswa akan lebih mudah dan untuk belajar. Bahan ajar dapat dibuat dari berbagai sumber belajar (seperti benda, data, fakta, gagasan, orang, dan lain-lain) yang berpotensi untuk dipelajari atau memiliki kemampuan untuk memperkuat berbagai dan proses belajar siswa.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru apakah ada masalah secara internal meningkatkan efisiensi pembelajaran tanpa pengawasan bahan ajar yang buruk. Dalam upaya meningkatkan keefektifan mengajar guru, maka diperlukan seorang guru yang menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami dan relevan serta kompeten dan menarik perhatian siswa. Banyak pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru dan siswa. Padahal, bagian bahan kajian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai suasana tertentu dalam proses pembelajaran agar siswa senang belajar. mengembangkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan relevan akan membantu siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar yang menarik, mudah dimengerti, dan interaktif tidak akan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk membahas mengenai untuk menata kembali bahan ajar di sekolah dasar pasca ppkm. Dengan cara ini diharapkan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. menurut (Lindawati & Hendri, 2016) metode deskriptif Kualitatif yaitu menganalisis, mendeskripsikan dan meringkas berbagai keadaan, situasi yang berbeda informasi yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau observasi tentang masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini memiliki beberapa Responden yang terlibat dalam diantaranya wali kelas II-B, III-B, III-C, dan III-D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada SD Amaliyah Ciawi adalah sebagai berikut :

A. Permasalahan Yang Dihadapi

1. Siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian terdapat beberapa kendala yang di antaranya, rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas merupakan permasalahan yang menyebabkan sulitnya memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, selain itu kurangnya dukungan orang tua kepada siswa yang di mana orang tua merupakan pendamping dalam pembelajaran siswa, memiliki kelemahan pada bidang studi tertentu dan kurang minat terhadap mata pelajaran yang dianggap susah dalam pembelajaran. Sulitnya memahami pembelajaran merupakan problematika yang dihadapi siswa dalam kesiapan belajar yang masih sulit untuk dikendalikan. Kurang perilaku kesiapan siswa dalam belajar khususnya pada saat memahami materi pembelajaran yang guru berikan juga merupakan permasalahan tersendiri, sebab sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, terutama dalam menulis yang dimana mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mencatat materi. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar juga memperkuat permasalahan tersebut (Rasmitadila et al., 2020).

2. Keterbatasan waktu dalam meringkas materi

Perubahan waktu yang terbatas menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam meringkas materi agar tersampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya.terkadang materi yang disampaikan guru tidak dapat tersampaikan pada hari itu juga. Hal tersebut juga menjadi tantang untuk siswa dalam menerima dan adaptasi dengan keadaan waktu yang tersedia. Begitupun dalam proses penilain guru juga mengalami kendala, Karena keterbatasan waktu menjadi hambatan guru dalam melaksanakan penilaian secara utuh. Proses penilaian tidak akan bisa dilaksanakan secara maksimal pada saat tatap muka dikelas, sehingga guru lebih banyak memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah (Rasmitadila et al., 2020).

3. Penyesuaian siswa yang cukup lama dalam pembelajaran (adaptasi siswa)

Dalam kedisiplinan masih banyak peserta didik yang sering terlambat masuk kedalam kelas, masih sering siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas dan pr.hal ini dikarenakan siswa lebih banyak bermain di kelas sehingga siswa masih membutuhkan penyesuaian dalam mengikuti ritme belajar di sekolah dan ritme di rumah. Siswa membutuhkan penyesuaian ulang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru agar bisa fokus dan menyimak pelajaran dengan baik. Dan guru juga harus membuat strategi yang menarik focus siswa. Selain itu banyak siswa yang sudah lupa dengan hitungan pertambahan dan perkurangan sehingga guru harus mengulang dan menjelaskan kembali materi-materi tersebut

agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

1. Memberikan perhatian dan pembelajaran secara khusus kepada siswa yang memahami

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran guru harus mampu memimpin prosesnya pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru harus berupaya menyesuaikan kondisi siswa. Tidak membebani siswa dengan banyak tugas. Dan memberikan layanan khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar. Guru juga harus memberikan motivasi terhadap siswa. Besar kecil motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru harus memberikan semangat belajar agar siswa merasa termotivasi.

2. Membuat perencanaan pembelajaran

Kriteria perencanaan pembelajaran yang baik yaitu harus mempermudah tercapainya tujuan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus benar dan memahami tujuan perencanaan pembelajaran dan harus diarahkan pada forecasting. Terarah pada pencapaian tertentu. karena setiap perencanaan yang dilakukan harus memacu pada tujuan tertentu. Guru harus mampu membuat rencana dan memahami tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat secara detail dan rinci agar tidak kesulitan siswa dalam memahami materi. Perencanaan pembelajaran mencangkung kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dipelajari yaitu, merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang akan digunakan.

3. Membuat rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa

Dalam membuat atau merencanakan program pendidikan, yang terpenting adalah memperhatikan siswa. Guru harus mempertimbangkan dengan cermat kurikulum, program semester atau program mingguan, apa yang perlu dipelajari siswa dan bagaimana cara mempelajarinya. Bahan dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus disusun sesuai dengan kemampuan belajar dan perkembangan siswa. Selain itu, volume dan kedalaman materi pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa. Guru dapat menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kriteria agar siswa dapat mengikutinya. Selain itu, guru harus menggunakan metode atau format pengajaran yang berbeda, yang juga berbeda. Guru juga harus memperhatikan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok yang belajar dengan cepat, pada tingkat rata-rata, dan sedikit kurang. RPP 1 halaman "RPP Belajar Gratis" contoh untuk SD kelas 1-6 RPP dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik sehingga isinya meliputi metode kegiatan dan organisasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan. Pembatasan sosial yang diterapkan memaksa siswa dan guru untuk mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memiliki kendala-kendala seperti keterbatasan interaksi antara siswa dan guru, kendala perangkat, dan masalah jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki bahan ajar meliputi berbagai materi, metode, batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selama pandemi, kesadaran muncul bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada gedung sekolah, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Guru juga menyadari bahwa mereka bukan satu-satunya sumber belajar, dan siswa dapat memperoleh sumber belajar lain yang sesuai. Dimana bahan ajaran tersebut sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Lalu kesimpulan menurut hasil observasi

Pertama, Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh di SD Amaliyah Ciawi meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, kelemahan dalam bidang studi tertentu, kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, kesulitan dalam membaca dan menulis, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Kedua, Keterbatasan waktu yang terbatas menjadi kendala dalam meringkas materi pembelajaran. Guru harus menghadapi tantangan ini untuk menyampaikan materi dengan baik agar siswa dapat memahaminya. Proses penilaian juga terpengaruh oleh keterbatasan waktu, sehingga guru lebih banyak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Ketiga, Penyesuaian dan adaptasi yang cukup lama dalam pembelajaran jarak jauh. Mereka perlu menyesuaikan diri dengan ritme belajar di sekolah dan di rumah. Banyak siswa yang juga mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, terutama pada konsep-konsep dasar seperti hitungan penambahan dan pengurangan.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, guru dapat memberikan perhatian dan pembelajaran khusus kepada siswa yang membutuhkan. Guru juga perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mempertimbangkan kondisi siswa, dan mengadaptasi program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Rencana pembelajaran harus disusun secara detail dan rinci agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keadaan serta situasi yang berbeda dalam pembelajaran jarak jauh di SD Amaliyah Ciawi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan melakukan pemecahan masalah dan penyesuaian yang tepat, diharapkan pembelajaran jarak jauh di SD Amaliyah Ciawi dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

REFERENSI

Bahtiar, E. T. (n.d.). *PENULISAN BAHAN AJAR*.

Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). *PENGGUNAAN METODE DESKRIPTIF KUALITATIF UNTUK ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA*.

Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(18), 53-72.

Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using blended learning approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72-85.